

SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN
DI SMAN 6 SIDRAP**



OLEH

KURNIA

NIM:19.1900.053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN
DI SMAN 6 SIDRAP**



OLEH

**KURNIA
NIM: 19.1900.053**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMAN 6 Sidrap

Nama Mahasiswa : Kurnia

NIM : 19.1900.053

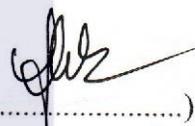
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor. 3235 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

()

NIP : 197910052006041003

Pembimbing Pendamping : Nurleli Ramli, M.Pd.

()

NIDN : 20044119101

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



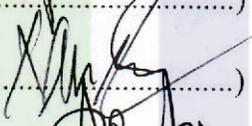
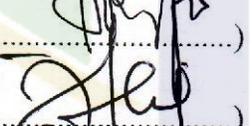
Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMAN 6 Sidrap
Nama Mahasiswa : Kurnia
NIM : 19.1900.053
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.5452/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023
Tanggal Kelulusan : 04 Januari 2023

Disetujui Oleh

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Ketua)	
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Sekretaris)	
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	
Muhammad Alwi, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah swt. dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt. dan bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan Rasul-Nya.

Penulis berterima kasih kepada keluarga terutama kedua orang tua saya Abidin Pide dan Hj. Jumaini. Begitupun saudara(i) saya Suryani, Ismail, Syawal dan Hasmiati orang hebat yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua doa dan dukungannya sehingga saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama dan harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta arahan dari bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Tarbiyah IAIN Parepare.

3. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala SMAN 6 Sidrap, Guru, dan staf yang telah menyambut dan menerima penulis untuk meneliti di sekolah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para sahabat yang selalu ada saat suka dan duka, diantaranya Wahyuni, Trie Utami, Herlina Ningsih, Fani, Pamma, Nur Amirah Fatmah, dan Mirna, Muh. isra yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah Swt melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Parepare, 28 Juli 2023
10 Muharram 1445 H

Penulis,



Kurnia
NIM. 19.1900.053

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia
Nim : 19.1900.053
Tempat/Tgl. Lahir : Uluale Sidrap, 23 Desember 2000
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMAN 6 Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Juli 2023
10 Muharram 1445 H

Penulis



Kurnia
NIM. 19.1900.053

ABSTRAK

Kurnia. *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMAN 6 Sidrap.*(pembimbing Abd. Halik dan Nurleli Ramli).

Peningkatan mutu pendidikan, diperlukan strategi atau cara yang harus diambil agar peserta didik mampu menjadi bagian dari perubahan. Untuk itu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu lulusannya. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik atau mutu lulusan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi peningkatan mutu lulusan di SMAN 6 Sidrap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya di analisis dengan 4 alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan Studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1)standar yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu meliputi, Pengetahuan, keterampilan, dan Sikap. Secara umum program peningkatan mutu lulusan sudah baik dibuktikan dengan data kelulusan dalam tiga tahun terakhir peserta didik diperguruan tinggi negeri yang tahun ini mencapai 20,6% dari target 20% yang ditetapkan oleh sekolah.(2)Berbagai hambatan yang dialami oleh SMAN 6 sidrap dalam meningkatkan mutu lulusannya diantaranya, dari segi guru yang masih kurang profesional dalam proses pembelajaran,motivasi belajar siswa yang masih kurang sehingga diperlakukan bimbingan intensif sebelum ujian akhir. (3)Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu memberlakukan sistem pemberian poin bagi siswa yang tidak disiplin, memberikan pelatihan bagi guru untuk memperbaiki cara mengajarnya, memfasilitasi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah minat dan bakatnya, dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan.

Kata Kunci : Manajemen Strategi dan Mutu Lulusan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Manajemen Strategik	10
2. Mutu Lulusan	12
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

C. Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	30
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Standar Lulusan yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap	35
2. Hambatan yang di hadapi dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 6 Sidrap.	38
3. Strategi dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 6 Sidrap	40
B. Pembahasan.....	47
1. Standar lulusan Yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap.	47
2. Hambatan yang dihadapi SMAN 6 Sidrap dalam meningkatkan mutu lulusan.....	48
3. Strategi SMAN 6 Sidrap dalam meningkatkan mutu lulusan.....	51
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	9
4.1	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 6 Sidrap	38
4.2	Data Peserta Didik SMAN 6 Sidrap tahun 2020-2023	39
4.3	Keadaan sarana dan prasarana SMAN 6 Sidrap TA 2020-2023	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	SK Judul	V
2.	Instrumen dan Hasil Wawancara	VI
3.	Surat Rekomendasi Penelitian	XIV
4.	Surat Izin dari PTSP	XV
5.	Surat Izin Meneliti	XVI
6.	Surat Selesai Meneliti	XVII
7.	Dokumentasi	XVIII



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>kasrah</i>	i	I
أُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
ؤ	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulá*

3. Maddah

Maddahatau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ... ا ...	<i>fathahdan alifdanyá'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrahdan yá'</i>	î	i dan garis di atas
و	<i>dammahdan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْدَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِإِذْنِ اللَّهِ *dinullah* بِحَوْلِهِ *billah*

Adapunta' *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam kosa kata maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadunilla rasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazi bi Bakkatamubarakan

SyahruRamadan al-laziunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
 Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:.....: 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun

dkk : dan kawan-kawan
cet. : Cetakan
h. : halaman
r.a. : *radiyallahuanhu*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan modernitas saat ini, pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam menentukan masa depan penerus bangsa, oleh sebab itu peran sekolah sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan harus dapat memberikan manfaatnya terhadap kecerdasan bangsa.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses transformasi pengetahuan pada objek melalui pendidikan, karena pendidikan menjadi solusi utama dalam mengembangkan tujuan proses mutu yang berkualitas. Dalam memenuhi tujuan tersebut perlu ada lembaga yang mampu menjamin dalam proses penyelenggaraan peningkatan mutu pendidikan untuk menuju kepada pendidikan yang berkualitas.

Dalam Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan tentang pentingnya pendidikan. Tanpa pendidikan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, Al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi yang dijelaskan dalam surat Q.S. Al-Mujadilah / 58:11 menyebutkan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat diatas kita dapat memahami betapa pentingnya peran pendidikan dalam memperoleh ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan madharat serta pengetahuan dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam menjalani rutinitas kehidupan agar kita dapat siap bersaing dengan lainnya.¹

Saat ini Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat diharapkan oleh masyarakat. Sehingga, tuntutan mendapatkan pelayanan pendidikan yang optimal oleh masyarakat sangat tinggi.² Dengan tingkat kebutuhan akan layanan pendidikan yang tinggi, merupakan potensi yang besar untuk banyak di buka perguruan tinggi, baik perguruan tinggi pemerintah maupun swasta. Dalam rangka meningkatkan kemampuan memberikan pelayanan yang bermutu pada masyarakat, berbagai upaya dilakukan pemerintah maupun pihak swasta.

Lembaga pendidikan perlu adanya upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan. Dimana dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, minimal sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yakni adanya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹Frischa Bunga Permata Dewi, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Dalam Excellent Di MTs Negeri 02 Brebes,” 2019, 1.

²Volume Nomor P-issn E-issn, “Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies” 1 (2021): 164–72.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan dalam pasal 1 ayat 1, “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Selanjutnya, pemerintah menjelaskan fungsi dari Standar Nasional Pendidikan ini dalam pasal 3, yang berbunyi “standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.”³

Ada berbagai permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita salah satunya adalah hasil lulusan yang kurang kompeten, pintar secara teori namun miskin aplikasi. Hal ini kemungkinan ada tenaga pendidik yang belum mengerti dan memahami secara substansi standar kompetensi lulusan satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran. Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan merupakan dasar bagi sekolah dalam menjalankan visi, misi dan tujuan pendidikan.⁴ Standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran dijabarkan dalam standar kompetensi, dan kompetensi dasar pada standar isi yang memiliki tujuan dan berfungsi memberikan arah bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan lulusan yang benar-benar kompeten dan sesuai dengan tuntutan standar kompetensi lulusan dalam satuan pendidikan nasional.

³Bats L Wacker, “14 12 13 12” 15 (2012): 2011–13.

⁴Aulia Rahman, “Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan,” *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 122–32.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local dan nasional. Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan nasional yang belum dapat mencapai standar yang sesuai dengan kriteria Badan Akreditasi Nasional harus terus-menerus diperbaiki dan ditingkatkan agar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu lulusannya.⁵ Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik atau mutu lulusan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan strategi atau cara yang harus diambil agar peserta didik mampu menjadi bagian dari perubahan. Dalam manajemen pendidikan terdapat manajemen strategik yang dapat digunakan sekolah untuk merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya

Perubahan zaman dan tuntutan kualitas pendidikan atau mutu pendidikan yang baik merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu menganalisis atau mengetahui kekuatan,

⁵Abstrak Tulisan et al., "Peningkatan Standar Mutu Kompetensi Lulusan Di SMP St. Aloysius Sleman Yogyakarta Paulina Wula 1" VII, no. 1 (2019): 65–77.

kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut kemudian membuat rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian mengenai Strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan Mutu di SMAN 6 Sidrap.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Standar Lulusan yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi SMAN 6 Sidrap dalam meningkatkan mutu lulusan?
3. Bagaimana strategi SMAN 6 Sidrap dalam meningkatkan mutu lulusan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui standar lulusan yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi SMAN 6 Sidrap dalam meningkatkan mutu lulusan.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi SMAN 6 Sidrap dalam meningkatkan mutu lulusan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang mutu lulusankhususnya di SMAN 6 Sidrap.
 - b. Memberikan informasi tentang hambatan dalam peningkatan mutu lulusan khususya di SMAN 6 Sidraps
 - c. Memberikan informasi tentang Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu lulusan khususnya di SMAN 6 Sidrap.

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai informasi bagi masyarakat luas mengenai mutu lulusan di SMAN 6 Sidrap.
- b. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMAN 6 Sidrap.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian relevan

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Hadiani Finanta UIN Sumatera Utara Medan (2018), yang berjudul “Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Penyusunan strategi di MTsN 2 Medan dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di MTsN 2 Medan.⁶
2. Hasil penelitian Pahmi Saputra UIN JAMBI dengan judul (2021) “Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 14 KECAMATAN MUARA TABIR KABUPATEN TEBO”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, rencana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan SMAN 14 Tebo adalah dengan melakukan analisis yang bertumpu pada kerja sama antar elemen baik sekolah maupun masyarakat kemudian menambah jam pelajaran tertentu pada kelas 3 serta mengadakan diklat untuk tenaga pengajar. Hambatan/kendala dalam peningkatan mutu

⁶Dita Hadiani Finanta, “Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan,” 2018, 97.

lulusan juga berkaitan dengan kurangnya perhatian pengawas sekolah dan kurangnya tenaga pengajar, upaya mengatasinya dengan diklat dan meningkatkan kedisiplinan tenagapengajar dan pengajuan guru untuk mata pelajaran tertentu.⁷

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Ardela UIN SYARIFHIDAYATULLAH JAKARTA (2021), dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan DI SMA NEGERI 32 JAKARTA”. Hasil peneliti mengungkap bahwa:Faktor penunjang dalam peningkatan mutu lulusan diantaranya berkaitan dengan pembinaan manajemen, peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan dan pengelolaan ekstrakurikuler, dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat.Strategi peningkatan mutu lulusan lain adalah sekolah mempunyai program bimbingan konseling, mempertahankan grafik nilai peserta didik, menyelipkan pada materi pembelajaran mengenai soal tes masuk perguruan tinggi, guru membuka peluang diskusi setelah ujian sekolah selesai, sekolah bekerjasama dengan pihak ketiga untuk mengadakan tryout, adanya program PTN Expo dan PTS Expo serta prakarya dan kewirausahaan.⁸

Relevansi dari beberapa penelitian terdahulu di atas dengan penelitian di uraikan pada table sebagai berikut :

⁷ICES, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan,” no. March (2021): 1–19.

⁸Rizky Ardela, “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di Sma Negeri 32 Jakarta,” 2021.

Table 1.1

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Perencanaan Strategi dalam upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan. (2018)	Sama-sama membahas tentang Strategi dalam meningkatkan Mutu Lulusan, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan memiliki fokus penelitian yang sama.	perbedaan lokasi penelitian dan hasil penelitian.
2.	Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 14 Kec. Muara Tabir Kab. Tebo. (2021)	Sama-sama mengkaji tentang Mutu Lulusan, menggunakan metode kualitatif, dan fokus penelitian yang sama.	perbedaan lokasi penelitian dan hasil penelitian.
3.	Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMAN 32 Jakarta. (2021)	sama-sama mengkaji tentang Mutu Lulusan, menggunakan metode yang sama dan fokus penelitian yang sama.	perbedaan lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian diatas, hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang Mutu

Lulusan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu hanya terdapat pada lokasi penelitian namun hal tersebut tentunya akan menghasilkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karna tentunya setiap sekolah memiliki strategi yang berbeda dalam meningkatkan mutu lulusannya.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Strategik

a. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan satu kalimat yang berasal dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah digabungkan menjadi satu kalimat (terminologi) memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh karena itu, perlu terlebih dahulu dibahas pengertian “manajemen” dan “strategi”.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Dalam konteks ini, manajemen adalah suatu kegiatan, sementara pelaksanaannya disebut managing pengelolaan, sedangkan pelaksananya disebut manajer atau pengelola sedangkan strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute).⁹

Pengertian atau defenisi Manajemen strategik dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya defenisi manajemen strategik berkembang luas

⁹Nazarudin, *Manajemen Startegik*, NoerFikri Offset, 2020.

tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang.¹⁰ Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau defenisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

b. Konsep Manajemen Strategik

Richard Vancil (dari Harvard University) merumuskan konsep strategi sebagai berikut: "Strategi merupakan sebuah organisasi atau sub unit sebuah organisasi lebih besar, yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasikan oleh pemimpin oragnisasi yang bersangkutan, berupa :

- 1) Sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
- 2) Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan dan
- 3) Kelompok-kelompok rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.

Tujuan suatu strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing. Organisasi tersebut masih harus meraih keunggulan apabila ia dapat memanfaatkan peluang-peluang di dalam

¹⁰Myron Tribus, *Total Quality Management in Education, Developing Quality Systems in Education*, 2010, https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5.

lingkungan, yang memungkinkan menarik keuntungan-keuntungan dari bidang-bidang kekuatannya.¹¹

2. Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu Lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.¹²

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.¹³ Diana A-basi Ibagi dalam jurnalnyamenjelaskan bahwa mutu juga bisa artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain.¹⁴

¹¹Zuhud Suriono, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, “ALACRITY: Journal Of Education” 1, no. 20 (2021): 94–103.

¹²Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, n.d.

¹³Mahrus Darmawan, “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan,” no. September (2019): 17–34.

¹⁴D.A.I. Francis, “Solving the Problem of Poor Quality of University Graduates in Nigeria-A Proposed Holistic Approach,” *British Journal of Education* 3, no. 7 (2015): 52–70, www.eajournals.org.

Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada.¹⁵

b. Karakteristik Mutu Lulusan

Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut Sagala yang dikutip didalam buku Fathurahman menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara: Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis), yang dicakup oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna.¹⁶ Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa ada dua kelompok karakter mutu lulusan, yakni mutu lulusan yang bersifat akademik dan mutu lulusan yang bersifat non akademik.

Sagala juga menjelaskan, bahwa lembaga pendidikan/sekolah dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik dalam hal; (1). prestasi akademik yang meliputi, nilai rapor dan nilai

¹⁵Tribus, *Total Quality Management in Education*.

¹⁶Nurul Qomariyah, "RELIGIOUS ENVIRONMENT: Penciptaan Suasana Religius Di Sekolah" 10, no. 2 (2016): 231–42.

kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, (2). Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya,(3). Memiliki tanggung jawab yang tinggi serta kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang dipeoleh di sekolahnya.¹⁷ Dari penjesan tersebut dapat diartikan bahwa karakter mutu lulusan akademis dapat berupa pencapaian nilai rapordan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, sedangkan karakter mutu lulusan non akademik dapat berupa nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, bertanggung jawab dan keterampilan, sesuaidengan standar ilmu yang dipeoleh di sekolahnya.

c. Indikator standar mutu lulusan

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.¹⁸ Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana.

Untuk mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar nasional pendidikan (SNP), yang dikenal dengan delapan standar sebagai acuan utama dalam mengembangkan sekolah/madrasah yang bermutu yakni: standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan, standar kompetensi lulusan terdiri dari

¹⁷Mahrus Darmawan, "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan."

¹⁸Tribus, *Total Quality Management in Education*.

kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁹

Ada beberapa hal yang menjadi indikator dalam menentukan dan mencapai mutu lulusan menurut Nur Zazin sebagai berikut:

- 1) Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas
- 3) Memiliki visi misi yang jelas
- 4) Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian
- 5) Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran
- 6) Ruang lingkup materi tiap mata pelajaran
- 7) Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap matapelajaran.
- 8) Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Tambahan uraian tentang PP no.4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan terkhusus pada Standar Kompetensi Lulusanjenjang Pendidikan menengah umum:

¹⁹“UPAYA PENINGKATAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN,” 2022.

²⁰Ardela, “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di Sma Negeri 32 Jakarta.”

1. Persiapan Peserta Didik menjadi Anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila; dan
3. Pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.²¹

Di Indonesia pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup, sehingga setiap manusia diwajibkan untuk mengikuti pendidikan selama 12 tahun. Menurut Pemerintah No. 57 Tahun 2021 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan

Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan di sekolah tersebut ialah adanya strategi pengembangan sekolah unggul. Adapun faktor-faktor peningkatan mutu lulusan tersebut adalah:

1) Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus berpegangan pada tujuan sehingga mampu menghasilkan

²¹Nasional Pendidikan, "Atas Peraturan," 2021.

²²Asih Ihsan Imami, "Pembelajaran Matematika Menggunakan," *Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2015): 93, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>.

output yang berkualitas.²³ Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan nasional, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.

2) Faktor Guru (Pendidik)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.²⁴ Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

3) Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.

4) Faktor Lingkungan Masyarakat

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi. Intinya lulusan yang dihasilkan melalui proses manajemen dan

²³Mahrus Darmawan, "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan."

²⁴Francis, "Solving the Problem of Poor Quality of University Graduates in Nigeria-A Proposed Holistic Approach."

pembelajarannya memang lulusan yang memiliki mutu yang unggul pada kemajuan teknologi saat ini informasi dan transformasi menuntut perlunya upaya relevansi program kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat terhadap mutu lulusan (output) yang akan mengisi berbagai lapangan kerja, baik sebagai birokrat, wirausahawan, politisi, guru, ahli ekonomi, bankir, jasa, hakim pengacara, dan lain-lain. Selain itu sekolah juga mampu melahirkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. Bahkan saat ini, muncul globalisasi pendidikan dengan berdirinya sejumlah sekolah internasional di Indonesia yang perlu diantisipasi dengan pengelolaan sekolah yang mengutamakan pencapaian kualitas unggul agar mampu bersaing dengan sekolah sekolah internasional.²⁵

Ada beberapa istilah yang diarahkan terhadap sekolah yang memiliki keunggulan, yaitu: sekolah plus, unggul, baik sebagai birokrat, wirausahawan, politisi, guru, ahli ekonomi, bankir, jasa, hakim pengacara, dan lain-lain. Selain itu sekolah juga mampu melahirkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. Bahkan saat ini, muncul globalisasi pendidikan dengan berdirinya sejumlah sekolah internasional di Indonesia yang perlu diantisipasi dengan pengelolaan sekolah yang mengutamakan pencapaian kualitas unggul agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah internasional. Ada beberapa istilah yang diarahkan terhadap sekolah yang memiliki keunggulan, yaitu: sekolah plus, unggul, efektif, atau terpadu dapat dikategorikan kepada sekolah berprestasi. Menyangkut seluruh komponen visi dan misi sekolah, manajemen, guru tenaga kependidikan, pembelajaran, siswa, lingkungan dan budaya sekolah adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari sekolah yang bersangkutan. Weakness adalah komponen-komponen yang kurang menunjang

²⁵ICES, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan."

keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai sekolah. Opportunity adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada disekolah mampu dikembangkan secara optimal. Threats adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan berkelanjutan kegiatan penyelenggaraan sekolah.

e. Strategi peningkatan mutu lulusan

Strategi diartikan beragam oleh para ahli. Menurut Chandler yang dikutip oleh Nanang Fattah, “Strategi adalah penentuan tujuan dasar jangka panjang perusahaan, dan adopsi tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan-tujuan ini.”²⁶ Dari definisi di atas strategi adalah proses melaksanakan tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam dunia pendidikan juga membutuhkan strategi terutama dalam meningkatkan mutu lulusan agar sekolah dapat bersaing dengan sekolah lain. Strategi dalam meningkatkan mutu lulusan diantaranya berkaitan dengan peningkatan mutu kepemimpinan sekolah yang kuat, peningkatan tenaga pendidik, peningkatan pembelajaran, pengelolaan fasilitas dan pengelolaan program ekstrakurikuler.

a. Peningkatan Kepemimpinan Sekolah yang Kuat

Pemimpin merupakan orang yang berpengaruh dalam mengelola suatu lembaga. Menurut Raihani, “Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan

²⁶Prof. Dr. Sugiyono, “BAB II LANDASAN TEORI A. Manajemen Strategik,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99, <http://eprints.stainkudus.ac.id/1057/5/5. BAB II.pdf>.

sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.”²⁷

Dalam strategi meningkatkan mutu diperlukan strategi kepemimpinan sekolah yang kuat. Dalam hal ini kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepemimpinan sekolah menjadi hal pokok dalam mengembangkan dan mengefektifkan sekolah agar sekolah dapat menjadi sekolah yang unggul dengan mutu lulusannya yang baik dengancara mengembangkan program-program yang dapat menunjang dalam peningkatan mutu lulusannya.

b. Peningkatan Tenaga Pendidik

Dalam buku Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional,, “tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Tenaga kependidikan yang dapat meningkatkan mutu lulusan adalah tenaga kependidikan yang mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.”²⁸

Menurut Suryadi, ada beberapa aspek guru yang memberikan pengaruh dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan meliputi: Kemampuan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi sosial ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin, kreativitas.²⁹ Menjadi seorang guru memang pada dasarnya pertama kali yang dilihat ialah latar belakang pendidikannya apakah

²⁷Muh Suud, “Kepemimpinan Sekolah Transformatif,” *Jurnal Riset Manajemen* 1, no. 2 (2014): 192–200.

²⁸Nur Fadilah, “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.,” 2019, 1–123, <http://repository.uinsu.ac.id/6790/>.

²⁹Rudi Ahmad Suryadi, “Hadits: Sumber Pemikiran Tujuan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* 9, no. 2 (2011): 161–85, http://jurnal.upi.edu/file/06_Hadits_Sumber_Pemikiran_Tujuan_Pendidikan_-_Rudi.pdf.

relevan dengan bidang pendidikan yang telah ditempuh atau kurang relevan. Hal ini berkaitan dengan ilmu yang didapat dan akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Kemudian pengalaman kerja yang sudah di lalui juga menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu melalui tenaga pendidik karena pengalaman kerja dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi. Beban mengajar yang terlalu banyak dan tidak seimbang juga mempengaruhi kualitas guru, oleh karena itu diharapkan guru mendapatkan beban mengajar yang seimbang. Memiliki kondisisosial ekonomi yang baik, motivasi kerja tinggi, komitmen terhadap tugas, sangat bertanggung jawab, disiplin, kreativitas juga harus dimiliki guru agar kualitas sebagai tenaga pendidik dapat meningkat.

Peningkatan mutu melalui peningkatan tenaga pendidik juga merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan, karena guru merupakan ujung tombak yang ada di sekolah yang selalu aktif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya guru haruslah memiliki kompetensi sebagai berikut, yaitu: kompetensi profesionalisme, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi individual.³⁰ Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas dari kompetensi tersebut sekolah haruslah melakukan suatu program atau pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas dari guru itu sendiri, memberikan apresiasi terhadap kinerja dan loyalitas dari seorang guru, dan memberikan suatu fasilitas yang menunjang untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sehingga dari kesimpulan ini, nantinya sekolah dapat meningkatkan mutu dari aspek tenaga pendidik.

c. Peningkatan mutu pembelajaran

³⁰Suryadi. Op. Cit., h. 110-111.

Agar sebuah pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang baik, menurut Wina Sanjaya, dalam pengelolaan pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip, yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa,
- 2) Belajar dengan melakukan,
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial,
- 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah,
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah,
- 6) Mengembangkan kreativitas siswa,
- 7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu teknologi,
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik,
- 9) Belajar sepanjang hayat.³¹

Strategi peningkatan mutu pembelajaran berkaitan dengan guru, siswa dan sumber belajar. Mutu pembelajaran dilihat dari bagaimana proses kegiatan belajar mengajarnya di kelas. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dipusatkan pada keaktifan siswa. Siswa yang lebih aktif mengeksplor pembelajaran. Sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai kedewasaan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran juga tidak hanya terpaku pada buku tetapi dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.

d. Pengelolaan fasilitas

Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu lulusan, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Menurut Suryadi, aspek-aspek yang

³¹Ardela, "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di Sma Negeri 32 Jakarta."

memberikan pengaruh dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (pendidikan sekolah) meliputi:

- 1) Alat Peraga/alat praktik
- 2) Laboratorium
- 3) Perpustakaan
- 4) Ruang keterampilan
- 5) Ruang UKS
- 6) Ruang OR.
- 7) Ruang Kantor
- 8) Ruang BP
- 9) Gedung dan Perabot.³²

Pengelolaan fasilitas harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas ini sebagai penunjang dalam pembelajaran. Siswa terbantu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memudahkan pembelajaran. Terlebih jika jumlah peserta didik dan fasilitas telah sesuai. Sekolah harus bisa mengelolanya dan melengkapi fasilitas bila mana ada yang harus di lengkapi.

e. Peningkatan Program Ekstrakurikuler

kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan, kegiatannya dilakukan diluar kelas atau diluar jam mata pelajaran untuk mengembangkan hobi, potensi dan bakat peserta didik atau membantu peserta didik mendeteksi talenta mereka sehingga mereka mengetahui potensi dan bakatnya yang terpendam.

³²Suryadi, "Hadits: Sumber Pemikiran Tujuan Pendidikan."

Menurut Mulyono, sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.³³

Demikian dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan yang disediakan disekolah, seperti sekolah menyediakan berbagai jenis ekstrakurikuler berupa Krida; Karya Ilmiah; Latihan/lomba keberbakatan/prestasi; Seminar,

³³Ardela, "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di Sma Negeri 32 Jakarta."

lokakarya, dan pameran/bazar. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peserta didik dapat menyalurkan hobi, mengetahui dan mengembangkan bakatnya. Hal ini dapat menjadi bekal peserta didik menggunakan bakat yang dimiliki untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga dapat berprestasi dalam bidang non akademik.

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Melalui di SMAN 6 Sidrap” , judul mengandung unsur-unsur pokok yang pemahamannya perlu dibatasi agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan spesifik. Dengan model konseptual, peneliti dapat menunjukkan bagaimana melihat fenomena yang disajikan dalam penelitiannya. Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan judul pembahasannya:

1. Strategi

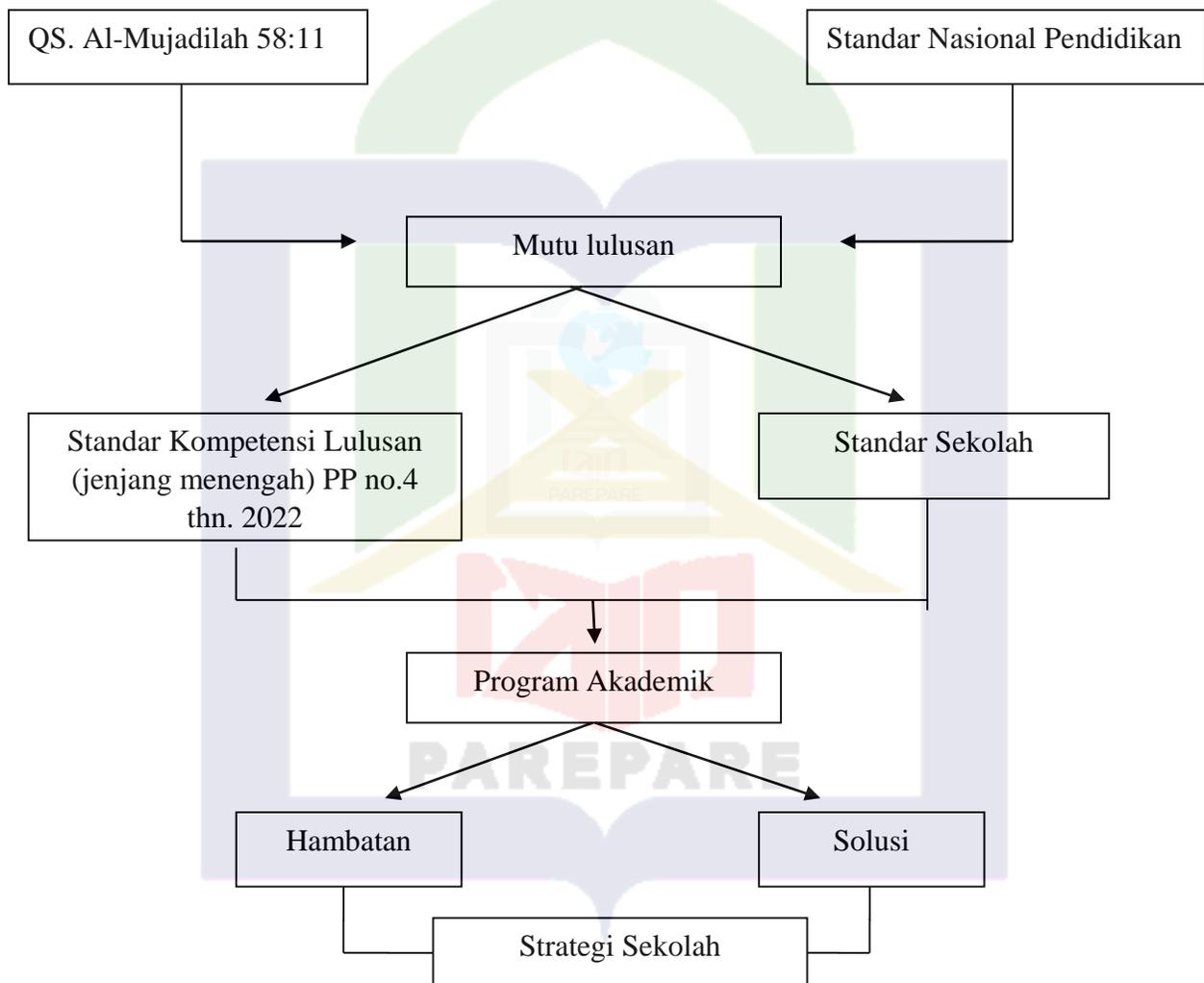
Ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi yaitu analisis, perumusan dan pelaksanaan untuk organisasi khususnya bagi lembaga pendidikan.

2. Mutu lulusan

Mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Mutu juga disini bisa diartikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimanahubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Jadi teori adalah sebuah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variable yang diobservasi



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Pendekatan kualitatif yang memperdulikan proses bukan hasil atau produk, penelitian ini menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data yang berupa kata dan lisan atau tulisan dari narasumber.³⁴ Oleh karena itu, penulis menafsirkan bahwa data yang dihasilkan dari penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi, hingga mendapat jawaban permasalahan dengan jelas.

Jenis penelitian ini adalah *case study research* (studikamus). Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai sebuah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu.³⁵ Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Peneliti berfokus pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapasiswa.

³⁴Suryana Ahmad, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2017): 43, [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

³⁵Miftah Faridl Widhagdha and Suryo Ediyono, "Pendahuluan" 1, no. 1 (2022): 71–76.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan SMAN 6 Sidrap, yang berlokasi di Jl Jend. Sudirman No.69 A Bojoe, Arawa, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMAN 6 Sidrap yakni untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan di SMAN 6 Sidrap dalam peningkatan mutu lulusan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini yakni, terkait bagaimana peningkatan mutu lulusan di SMAN 6 sidrap.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif bersifat mendalam dan rinci, sehingga juga bersifat panjang-lebar. Akibatnya analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk meringkas data dan menyatukannya dalam suatu alur analisis yang mudah dipahami pihak lain.³⁶

Alasan menggunakan data kualitatif dalam bentuk metode deskriptif yaitu karna sifat dan tujuan masalah penelitian yaitu mendeskripsikan masalah strategi peningkatan mutu lulusan di SMAN 6 Sidrap, dimana persoalan yang dimiliki harus

³⁶Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27 02, no. 1 (2003): 59.

dijelaskan dengan data-data kualitatif dalam bentuk situasi, permasalahan, fenomena-fenomena, layanan atau program yang ada, mengungkap dan memahami bagaimana strategi peningkatan mutu lulusan.

2. Sumber data

Sumber Data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Beberapa jenis sumber data dapat berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. Field research (penelitian lapangan) menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. yang berarti bahwa sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti.³⁷ Sumber data sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu;

a. Data primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini wajib diolah kembali. Data tersebut didapatkan langsung oleh pengumpul data dari sumber data yang dituju, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta siswa.

b. Data sekunder

Data yang didapat dari catatan, laporan tracer study (penelusuran lulusan) laporan pengguna lulusan dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

³⁷Sugiyono, "Bab III Metode Penelitian Dan Analisis Data," *Loc.Cit*, 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dilakukan secara terlibat (participation observation). Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.³⁸

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi struktur, yakni wawancara yang menggunakan petunjuk dimana interviewer membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaannya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas dengan pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan.³⁹

Adapun wawancara dengan kepala sekolah, dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan atau kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan. Wawancara dengan wakil kepala sekolah untuk mendapatkan data pendukung mengenai kegiatan atau kebijakan kepala sekolah yang

³⁸Ahmad, "Metode Penelitian Metode Penelitian."

³⁹Ahmad., Ahmad, Suryana. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*

berkaitan dengan mutu lulusan.. Wawancara dengan guru untuk mendapatkan data mengenai kesan guru terkait dengan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Wawancara dengan siswa untuk mendapatkan data mengenai kesan siswa terhadap strategi yang diterapkan sekolah.

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat Negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁴⁰

Studi dokumen ditujukan untuk mengumpulkan data atau file yang menjadi bukti fisik. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat merupakan catatan harian, profil sekolah, peraturan dan kebijakan sekolah. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profile sekolah, Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profile sekolah, komponen standar mutu lulusan rekaptulasi lulusan yang diterima di PTN tahun 2020,2021,2022,2023

⁴⁰Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Keabsahan Data (Kualitatif)," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Uji keabsahan dan validitas data penulis lakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴¹

1. Triangulasi sumber pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
3. Triangulasi waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan pengumpulan data dan metode analisa data. Karena suatu teori biasanya pula menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan (wawancara dan observasi) melalui tradisi teknik analisa data tersebut.

⁴¹Sugiyono, Metodologi Penelitian, (Bandung, 2016), h.125-128

Adapun tahap dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kompetensi pendidik dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika perlu.⁴²

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan. Dalam tahap analisis data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian dengan melakukan observasi di sekolah dan melakukan wawancara kepada sumber data, dan dilengkapi dari dokumen sekolah tentunya dengan jumlah yang banyak. Maka dari itu peneliti melakukan mereduksi data dari hasil pengumpulan data kemudian dirangkum, membuang hal-hal yang tidak penting dan memfokuskan hal-hal yang pokok yang terkait dengan strategi peningkatan Mutu lulusan di SMAN 6 Sidrap.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

⁴²Dina Fanny Firila and Eka Susanti Eka Susanti, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Dengan Analisis Swot Di Sdit Bina Insani Semarang," *Uin Raden Fatah Palembang*, 2019, 158, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9731/1/skripsi_full.pdf.

bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek, yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

4. Studi kasus

Pendekatan studi kasus sebagai salah satu pendekatan kualitatif memiliki karakteristik pada kemampuannya untuk mendeskripsikan dan menitikberatkan kajian pada kejadian, aktivitas, proses atau unit spesifik dalam konteks tertentu (kontemporer). Hal ini mengakibatkan pendekatan studi kasus banyak digunakan dalam penelitian kualitatif di rumpun ilmu sosial terutama yang ditujukan untuk menganalisis strategi, mengorganisasi pertemuan hingga temuan tertentu terkait kasus-kasus yang spesifik. Selanjutnya, pendekatan studi kasus harus didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang karakteristik temuan sehingga meskipun bersifat kasuistik, temuan pendekatan ini dapat memberikan dampak keilmuan yang besar.⁴³

⁴³Widhagdha and Ediyono, "Pendahuluan."

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, selanjutnya penulis mengolah dan mendeskripsikan data-data yang telah didapatkan di lapangan. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik.

1. Standar Lulusan yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap

Dalam memperoleh kelulusan peserta didik tidak hanya sebatas lulus. Tetapi ada kriteria kelulusan yang menjadi pedoman dalam kelulusan itu sendiri. Menurut Yuliana sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kriteria kelulusan siswa yaitu:

Untuk kriteria kelulusan, pertama siswa menyelesaikan program di sekolah selama 3 tahun, itu harus sudah selesai semua programnya. Kemudian nilai sikap itu minimal baik. Jadi apabila di bawah baik, itu akan menjadi ganjalan dalam rapat kelulusan terkait hasil kelulusannya. Apabila dia di bawah standar berarti terganjal untuk kelulusan. Jadi untuk lulus, nilainya harus mencapai standar, kemudian program 3 tahun di sekolah tuntas dan nilai sikapnya minimal baik.⁴⁴

Dalam nada yang sama dari hasil wawancara Kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah tentunya berharap lulusan nantinya dapat menjadi manusia yang berguna. Karna sekarang pemerintah mengatakan “keberhasilan suatu sekolah itu bukan karna banyaknya yang lulus. Artinya apa, biarpun banyak yang lulus tapi tidak melanjutkan atau tidak bisa ikut ke

⁴⁴Yuliani, S.Pd, M.Si, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

perguruan tinggi atau bisa dikatakan yang dijadikan standar adalah banyaknya lulusan yang nantinya lulus di perguruan tinggi negeri.⁴⁵

Hal ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai

Kriteria kelulusanyang menyatakan bahwa:

Adapun standar lulusan yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap yaitu terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Pengetahuan dan sikap siswa harus sama dengan KKM atau lebih. adapun KKM minimal 70 dan sikap minimal baik.⁴⁶

Berdasarkan data di atas, untuk memperoleh kelulusan mempunyai beberapa kriteria yang harus dilalui oleh peserta didik, yaitu mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana ketiga aspek tersebut untuk menciptakan standar kompetensi lulusan yang baik. Berkaitan dengan kelulusan, peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran disekolah selama 3 tahun. Dalam hal ini berarti pembelajaran dari semester 1 sampai dengan semester 6 terpenuhi dengan baik dan memiliki nilai sikap minimal baik. Apabila penilaian sikapnya dibawah baik, maka akan menjadi pertimbangan dalam rapat kelulusan.

Kelulusan di SMAN 6 Sidrap ini dalam kategori baik. Sebagaimana menurut wakil kepala sekolah mengenai kelulusan beliau mengatakan:

Dilihat dari bidang akademis itu sangat bagus, karna terbukti dengan mulai meningkatnya penerimaan di SNMPTN. Jadi setiap tahun alhamdulillah meningkat di SBMPTN.⁴⁷

Hal itupun ditegaskan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara yang mengatakan:

⁴⁵Muhammad Arif, A.Md, S.Pd, M.Si, *Kepala Sekolah SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023.

⁴⁶Yuliani, S.Pd, M.Si, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

⁴⁷Yuliani, S.Pd, M.Si, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

Jadi adapun jata kita cuman 60 untuk siswa yang diterima di PTN. Jadi saya bisa targetkan sekitar 20% saja dan itu sudah termasuk tinggi dari 150 siswa, jadi sekitar 30 orang. Dan alhamdulillah ini sudah sekitar 20 orang lulus di perguruan tinggi negeri.⁴⁸

Hal ini diperkuat dari hasil studi dokumentasi mengenai rekapitulasi perguruan tinggi negeri dalam tiga tahun terakhir jalur SNMPTN dan SBNMPT, yaitu tahun 2020-2023 Sekolah SMAN 6 Sidrap setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah siswa yang diterima diperguruan tinggi negeri. Dalam hal ini maka penentuan target untuk setiap tahunnya ada peningkatan selalu melebihi dari tahun sebelumnya. Ini menandakan bahwa SMAN 6 Sidrap betul-betul memperhatikan lulusannya.

Peserta Didik yang di Terima di Perguruan Tinggi Negeri Jalur SNBPTN dan SBNPTN (2020-2023) SMAN 6 Sidrap.

NO	JALUR	2020	2021	2022	2023
1.	SNMPTN	3	5	5	9
2.	SBMPTN	11	14	18	22

Jadi dapat di simpulkan bahwa siswa dikatakan lulus jika sudah memenuhi kriteria kelulusan sekolah. Namun, sekolah SMAN 6 Sidrap dalam memperhatikan kompetensi lulusannya tidak terpaku hanya pada sebatas lulus dengan memenuhi kriteria kelulusan atau indikator mutu lulusan saja, lebih dari itu, sekolah memiliki target untuk siswa setelah lulus harus melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri atau pun swasta karena ketentuan dari SMA itu sendiri adalah melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini sekolah selalu berusaha memperhatikan input, proses output maupun outcomenya, dalam hal ini ialah mutu

⁴⁸Muhammad Arif, A.Md, S.Pd, M.Si, *Kepala Sekolah SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

lulusan agar mutu sekolah selalu terjaga dengan baik melalui peningkatan mutu lulusannya.

2. Hambatan yang di hadapi dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 6

Sidrap.

Adapun hambatan dalam peningkatan mutu lulusan yaitu terdapat pada faktor guru dan faktor siswa.

1. Faktor guru

Tenaga pendidik perlu sekali untuk ditingkatkan mutunya. Salah satu hal penting dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu berkaitan dengan tenaga pendidik. Namun dari hasil wawancara kepala sekolah terkait dengan bagaimana guru dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah mengatakan bahwa:

Bagaimana bisa mutu lulusan meningkat jika mutu pendidiknya rendah. Seperti halnya jika proses belajar mengajar ada dari beberapa guru hanya memberikan tugas menulis kepada siswa tanpa adanya penjelasan materi.⁴⁹

Hal itupun juga dibenarkan oleh salah satu siswa dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Memang beberapa dari guru ketika dalam proses pembelajaran kami hanya disuruh menulis dan ada juga guru yang hanya memberikan tugas saja tapi tidak menjelaskan terlebih dahulu.⁵⁰

Tenaga pendidik memang perlu ditingkatkan kompetensi dan mutunya karena ilmu pengetahuan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Guru dituntut untuk terus memperbaiki kompetensi dan mutunya guna menciptakan pembelajaran yang baik pada peserta didik, karena nantinya akan berdampak pada peserta didik dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mutu pembelajaran akan menjadi baik.

⁴⁹Muhammad Arif, A.Md, S.Pd, M.Si, *Kepala Sekolah SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

⁵⁰Rusdiansyah, *Siswa kelas XII SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 juli 2023

2. Faktor siswa

Siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik, tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.

Seperti dari hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian yang melihat beberapa dari siswa masih kurang disiplin. Seperti terlambat mengikuti apel pagi, lompat pagar, dan dari beberapa siswa juga kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Seperti dari hasil wawancara yang dikatakan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pokoknya aturan harus ditegakkan meskipun memang harus bertahap. Seperti ini, yang lalu-lalu tidak ada siswa yang tinggal kelas. Tapi sekarang sudah banyak yang tidak naik. Kenapa, karna beberapa dari siswa hanya menganggap enteng dan selalu beranggapan bahwa pihak guru pasti selalu mengupayakan siswanya untuk naik walaupun di bawa rata-rata. Makanya sekolah SMAN 6 ini selalu di pandang sebelah mata. Nahh sekarang saya sebagai kepala sekolah tidak mau lagi terjadi seperti itu, intinya kalau memang tidak memenuhi untuk di naikkan yah tidak.⁵¹

Dari pernyataan diatas bisa dikatakan memang siswa seenaknya tidak mematuhi aturan yang ada karna menganggap bahwa meskipun sikap ataupun kemampuan kita dibawa rata-rata pastinya semua siswa akan di naikkan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan karna kurangnya kesadaran siswa akan peraturan yang ada.

⁵¹Muhammad Arif, A.Md, S.Pd, M.Si, *Kepala Sekolah SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

3. Strategi dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 6 Sidrap

1. Peningkatan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat

Dalam strategi peningkatan mutu sangat diperlukan strategi kepemimpinan yang kuat dalam hal ini kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi, dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

Seperti halnya dalam hasil wawancara oleh kepala sekolah terkait bagaimana kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu lulusan:

“saya menerapkan sekarang sistem poin dimana siswa tidak ditegur lagi, apabila siswa berkeliaran diluar jam mata pelajaran maka poin siswa tersebut berkurang. Contohnya setiap semester siswa dikasi poin 100, nah terjadi pelanggaran umpama terlambat 15 menit, kurang dari 15 menit berkurang 2 poin. jadi yang saya terapkan sekarang disekolah ini yaitu disiplin positif, bukan hanya siswa nya tetapi juga gurunya. Jadi kalau gurunya sudah melanggar 2 kali yah saya panggil juga. Selain itu bukan hanya gurunya saja yang berdiri saat pagi hari mengawasi siswa namin saya juga berdiri disana untuk mengabsen guru, karna yang saya utamakan disini yaitu kedisiplinan”⁵²

Begitupun dengan guru, kepala sekolah selalu mengupayakan dengan memberikan kesempatan luas untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai pelatihan. Seperti dari hasil wawancara oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa:

Yah sekolahpun amat sangat mendukung sekali, seperti yang saya jelaskan dari sekolah pun mengadakan pelatihan internal. Jadi mereka mengundang narasumber, menyediakan fasilitas. Jadi benar-benar mendukung, bahkan

⁵²Muhammad Arif, A.Md, S.Pd, M.Si, *Kepala Sekolah SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

apabila ada pelatihan-pelatihan yang sepertinya diluar, yang kita butuh itu benar-benar disupport pihak sekolah, langsung dibuatkan surat tugas, atau mereka yang memberikan informasi kepada guru-guru bahwa ada pelatihan yang cukup bagus diluar dan kalau bisa guru-guru hari ikut, seperti itu.⁵³

Dari hasil wawancara saya juga melihat memang kepala sekolah saat ini sangat menerapkan kesiplinan, dan tentunya hal tersebut sangat berpengaruh positif bagi siswa dan gurunya. Kepala sekolah tentunya memiliki strategi yang terbaik demi meningkatkan mutu pendidikan yang dimana alasan kepala sekolah yang harus menerapkan sikap disiplin. Sebagaimana juga dari pandangan salah satu guru yang saya wawancarai yang mengatakan bahwa:

Beliau itu tegas, jadi kalau misalnya menyampaikan informasi, memberikan sebuah perintah-perintah pasti cara menyampaikannya tegas. Kemudian juga dalam meningkatkan kualitas siswa, bagaimana siswa kreatif, produktif, literasinya itu ya membacanya kemudian menulisnya, dia selal positif lah semua kegitannya. Kemudian memiliki hubungan yang baik dengan warga sekolah.⁵⁴

2. Pembinaan manajemen

Salah satu faktor penunjang dalam peningkatan mutu lulusan yaitu pembinaan manajemen sekolah dan manajemen kelas. Manajemen sekolah merupakan tindakan pengelolaan dan pengadministrasian sekolah. Manajemen kelas adalah tindakan seorang guru untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut kepala sekolah dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Nah selain itu, tentu pembinaan manajemennya, manajemen sekolah atau manajemen kelas. Bagaimana guru dapat menata kelasnya, mengatur kelasnya, kemudian mengorganisasi kelasnya, berkomunikasi dengan anak, dengan orang tua dan sekolah. Nah ini harus dibina. Jadi kalau komunikasi

⁵³Muhammad thamrin, S.Pd, M.Si, *Guru mapel SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

⁵⁴Darwis, S.Pdi, *Guru mape SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

dengan stakeholder yaitu anak, orang tua, sekolah berjalan baik, segala masalah yang dihadapi anak yang berakibat pada penurunan fokus belajar, itu akan bisa teratasi.⁵⁵

Jadi pembinaan manajemen ini terbagi menjadi dua, yaitu pembinaan manajemen sekolah dan manajemen kelas. Pembinaan manajemen sekolah disini ialah bagaimana sekolah mampu memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah, selain itu juga mencakup hubungan dengan pihak eksternal, yaitu berkomunikasi dengan baik kepada stakeholder seperti peserta didik, orang tua, masyarakat. Hal ini guna membangun kepercayaan antara sekolah dengan stakeholder, sehingga perlu adanya pembinaan manajemen sekolah. Kemudian yang kedua, yaitu pembinaan manajemen kelas.

Hal serupa juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan:

Jadi kalau untuk kasus anak yang biasa saja dalam hal akademik itu kita bimbing, yang pertama adalah kalau misalkan dia bermasalah di akademiknya kita panggil orang tuanya, kemudian kita bimbing, kita tegur, dan supaya orang tuanya juga tau kita beritahukan tentang semua nilai-nilainya jadi orang tuanya juga bisa bimbing di rumahnya. Dan kalau untuk non akademik kami bimbing dengan pembina yang ahli di bidang itu.⁵⁶

Pembinaan manajemen kelas ini dilakukan agar guru dapat menata kelasnya, mengatur kelasnya, dan mengorganisasikan kelasnya agar peserta didik nyaman belajar di kelas dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa adapun strategi pembelajaran yang baik untuk siswa yang biasa saya terapkan yaitu:

⁵⁵Muhammad Arif, A.Md, S.Pd, M.Si, *Kepala Sekolah SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

⁵⁶Yuliani, S.Pd, M.Si, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

Strategi pembelajaran yang baik untuk siswa itu lebih kepada berkelompok ya diskusi. Jadi starteginya mereka itu harus diskusi dengan teman kelompoknya dengan menyajikan permasalahan-permasalahan kemudian bekerja sama dan berdiskusi. Jadi menurut saya itu strateginya lebih ke kerja kelompok kemudian berdiskusi.⁵⁷

Hal serupa pun dikatakan oleh salah satu dalam menerapkan model pembelajaran kepada siswanya yang dalam melakukan proses mengajar lebih sering kerja kelompok, seperti yang dikatakan oleh hasil wawancara:

Kalau modelnya tergantung, saya sesuaikan dengan siswanya. Seperti contohnya dalam proses pembelajaran siswa jurusan ips lebih ke kerja kelompok, namun dilihat juga dari materi yang saya bawakan. Tapi lebih sering ke kerja kelompok atau diskusi saja.⁵⁸

Tidak hanya itu, pembinaan manajemen kelas ini juga bertujuan agar guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua dan sekolah. Sehingga segala masalah atau kendala yang ditemukan seperti jika adanya penurunan fokus belajar maka akan bisa teratasi dengan baik karena sudah terjalinnya komunikasi pada manajemen kelas yang baik.

3. Peningkatan sarana dan prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini sebagai penunjang dalam pembelajaran. Siswa terbantu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memudahkan pembelajaran. Menurut wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, yaitu:

Jadi adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik siswa yaitu yang pertama adalah guru selalu membimbing siswa dalam proses pembelajaran, yang kedua adalah siswa selalu belajar dengan buku-buku yang

⁵⁷Muhammad thamrin, S.Pd, M.Si, *Guru mapel SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

⁵⁸Muhammad thamrin, S.Pd, M.Si, *Guru mapel SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

disediakan oleh sekolah. Jadi pengembangan perpustakaan juga kami tingkatkan supaya siswa belajar dengan buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan.⁵⁹

Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru dalam proses wawancara bahwa:

Yaa alhamdulillah sudah ada yang namanya proyektor, LCD, speaker. Nah itu merupakan sarana penunjang ya jadi kalau sudah ada proyektor, berarti kami guru-guru pasti akan menyampaikan materi dengan mudah. Dengan tampilan power point, dengan tayangan video, salah satu sarana penunjang.⁶⁰

Menurut pendapat di atas, pemenuhan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kemampuan kompetensi guru. Jika fasilitas sudah terpenuhi dengan baik, guru dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mengembangkan kemampuannya, seperti adanya laboratorium, fasilitas internet, dan sebagainya. Seperti yang dikatakan salah satu siswa dari hasil wawancara yang mengatakan:

Sekolah telah melengkapi prasarana pendidikan seperti perpustakaan, masjid, lapangan olahraga dan prasarana penunjang lainnya.⁶¹

Jadi, selain adanya fasilitas internet dan laboratorium, sekolah juga melengkapi fasilitas di kelas guna memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti di kelas sudah ada papan interaktif/LCD proyektor dan sound system. Ini merupakan sarana penunjang untuk guru maupun juga siswa. Kalau sudah ada proyektor dan sound system, guru akan mampu menyampaikan materi dengan mudah dengan tampilan power point maupun tayangan video sehingga siswa pun dapat menyerap pembelajaran dengan mudah.

⁵⁹Yuliani, S.Pd, M.Si, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

⁶⁰Muhammad thamrin, S.Pd, M.Si, *Guru mapel SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

⁶¹Putri, *Siswa kelas XII ipa 2*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

Demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMAN 6 Sidrap sudah ditingkatkan dengan baik. Hal ini dilihat dari dilengkapinya segala sarana dan prasarana penunjang untuk siswa maupun untuk guru dalam pembelajaran. Siswa terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, guru pun juga terbantu dalam memberikan materi pembelajaran bahkan guru dapat mengembangkan kemampuannya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

4. Pengembangan dan pengelolaan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan yang kegiatannya dilakukan diluar kelas atau diluar jam mata pelajaran untuk mengembangkan hobi, potensi dan bakat peserta didik atau membantu peserta didik mendeteksi talenta mereka sehingga mereka mengetahui potensi dan bakat yang dimilikinya. Ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan yang disediakan disekolah. Dalam hal ini sekolah memberikan kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler pilihan. Sebagaimana yang diutarakan oleh salah satu siswa yaitu:

Iya bebas, tergantung mana yang kita minati. Itupun bisa memilih lebih dari satu asalkan bisa mengatur waktu.⁶²

Jadi pemilihan ekstrakurikuler dibebaskan kepada peserta didik. Peserta didik di bebaskan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Karena jika sesuai dengan minat dan bakatnya, peserta didik akan lebih mudah berkembang dan meningkatkan kualitas dalam diri mereka karena tentu akan menjalankannya dengan sangat menikmati.

⁶²Rusdianyah, *siswa kelas XII jurusan ips SMAN 6 Sidrap*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

Dalam pengembangan ekstrakurikuler, selain kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler, sekolah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti perlombaan baik secara rutin, OSN. Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

Jadi adapun ekstrakurikulernya yaitu kegiatan olahraga dan kegiatan peningkatan mutu yaitu olimpiade. adapun beberapa olimpiadanya yaitu matematika, fisika, kimia, kebumihan, Tik, Astronomi, Biologi dan masing-masing dibimbing oleh guru yang ahli di bidang itu.⁶³

Jadi sekolah memberikan kesempatan yang besar kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya melalui kompetisi-kompetisi, baik ditunjuk oleh guru maupun sukarela untuk mengikuti kompetisi yang ada. Karena sekolah pasti akan memfasilitasi siswa yang ikut lomba untuk mengembangkan kemampuannya sehingga lebih semangat untuk belajar.

5. Hubungan dengan Masyarakat

Salah satu faktor penunjang dalam peningkatan mutu lulusan ialah berasal dari hubungan dengan masyarakat. Hubungan dengan masyarakat tentunya akan mempengaruhi suasana belajar di sekolah. Jika sekolah sudah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar, tentu masyarakat akan mendukung segala kegiatan atau aktivitas sekolah, tidak ada gangguan dari lingkungan luar, sehingga anak menjadi nyaman belajar dan nantinya akan mempengaruhi esensi belajar anak.

⁶³Yuliani, S.Pd, M.Si, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*, Wawancara di SMAN 6 Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023

B. Pembahasan

1. Standar lulusan Yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap.

Dari hasil penelitian di atas bahwa lulusan adalah peserta didik yang sudah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan baik dilihat dari hasil belajar yang diperoleh.

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di setiap sekolah memiliki standar proses yang berbeda-beda. Berikut Adapun standar lulusan yang ditetapkan oleh SMAN 6 sidrap yaitu mencakup:

1. Pengetahuan harus sama dengan KKM atau lebih, minimal KKM 70
2. Keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut
3. Sikap yang menunjukkan kemampuan yang menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhatul karimah.

Dari hasil penelitian yang dihasilkan bahwa standar lulusan yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap sudah sejalan dengan standar yang ada di PP no. 4 tahun 2022.

Adapun uraian tentang PP no.4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan terkhusus pada Standar Kompetensi Lulusan jenjang Pendidikan menengah umum:

1. Persiapan Peserta Didik menjadi Anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlah mulia;
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila; dan
3. Pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam bukunya menjelaskan bahwa

pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana.

Di Indonesia pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup, sehingga setiap manusia diwajibkan untuk mengikuti pendidikan selama 12 tahun. Menurut Pemerintah No. 57 Tahun 2021 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Hambatan yang dihadapi SMAN 6 Sidrap dalam meningkatkan mutu lulusan

Dari hasil penelitian di SMAN 6 Sidrap, adapun faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan mutu lulusan yaitu:

1. Dari segi guru, karna kompetensi mengajar yang dimiliki guru masih kurang sehingga membuat siswa tidak terlalu bersemangat dalam proses pembelajaran yang dimana seperti kita ketahui tugas guru harus menjalankan tugasnya dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Kondisi tersebut mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan pendidikan yang apabila tidak tertangani dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap upaya-upaya peningkatan mutu lulusan.
2. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa SMAN 6 Sidrap masih kurang walaupun ada beberapa siswa yang

memiliki disiplin yang baik namun dikarenakan lingkungan sekitar yang tidak disiplin membuat mereka juga ikut terpengaruh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapati beberapa siswa yang melanggar berbagai macam tata tertib seperti rambut yang sudah menutupi telinga untuk siswa laki-laki, perlengkapan atribut sekolah, lambang sekolah, lambang osis, kaos kaki, sepatu berwarna hitam, dan dasi digunakan pada hari senin.

Dari hasil penelitian dapat dilihat beberapa teori yang digunakan pada faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan beberapa hambatan juga dialami oleh SMAN 6 Sidrap. Yang dimana adapun faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus berpegangan pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas.⁶⁴ Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan nasional, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.

2. Faktor Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.⁶⁵ Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu

⁶⁴Mahrus Darmawan, "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan."

⁶⁵Francis, "Solving the Problem of Poor Quality of University Graduates in Nigeria-A Proposed Holistic Approach."

pendidikan, karena gurulah yang merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

3. Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.

5) Faktor Lingkungan Masyarakat

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi. Intinya lulusan yang dihasilkan melalui proses manajemen dan pembelajarannya memang lulusan yang memiliki mutu yang unggul pada kemajuan teknologi saat ini informasi dan transformasi menuntut perlunya upaya relevansi program kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat terhadap mutu lulusan (output) yang akan mengisi berbagai lapangan kerja, baik sebagai birokrat, wirausahawan, politisi, guru, ahli ekonomi, bankir, jasa, hakim pengacara, dan lain-lain. Selain itu sekolah juga mampu melahirkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. Bahkan saat ini, muncul globalisasi pendidikan dengan berdirinya sejumlah sekolah internasional di Indonesia yang perlu diantisipasi dengan pengelolaan sekolah yang mengutamakan pencapaian kualitas unggul agar mampu bersaing dengan sekolah internasional.⁶⁶

⁶⁶ICES, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan."

3. Strategi SMAN 6 Sidrap dalam meningkatkan mutu lulusan

Menurut Chandler yang dikutip oleh Nanang Fattah, “Strategi adalah penentuan tujuan dasar jangka panjang perusahaan, dan adopsi tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan-tujuan ini.”⁶⁷ Dari definisi di atas strategi adalah proses melaksanakan tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam dunia pendidikan juga membutuhkan strategi terutama dalam meningkatkan mutu lulusan agar sekolah dapat bersaing dengan sekolah lain. Strategi dalam meningkatkan mutu lulusan diantaranya berkaitan dengan peningkatan mutu kepemimpinan sekolah yang kuat, peningkatan tenaga pendidik, peningkatan pembelajaran, pengelolaan fasilitas dan pengelolaan program ekstrakurikuler.

1. Peningkatan Kepemimpinan Sekolah yang Kuat

Pemimpin merupakan orang yang berpengaruh dalam mengelola suatu lembaga. Menurut Raihani, “Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.”⁶⁸

2. Kompetensi Tenaga Pendidik

Dalam buku Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional,, “tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Tenaga kependidikan yang dapat meningkatkan

⁶⁷Sugiyono, “BAB II LANDASAN TEORI A. Manajemen Strategik.”

⁶⁸Suud, “Kepemimpinan Sekolah Transformatif.”

mutu lulusan adalah tenaga kependidikan yang mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.”⁶⁹

Menurut Suryadi, ada beberapa aspek guru yang memberikan pengaruh dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan meliputi: Kemampuan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi sosial ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin, kreativitas.⁷⁰

3. Peningkatan mutu pembelajaran

Agar sebuah pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang baik, menurut Wina Sanjaya, dalam pengelolaan pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip, yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa,
- 2) Belajar dengan melakukan,
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial,
- 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah,
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah,
- 6) Mengembangkan kreativitas siswa,
- 7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu teknologi,
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik,
- 9) Belajar sepanjang hayat.⁷¹

Strategi peningkatan mutu pembelajaran berkaitan dengan guru, siswa dan sumber belajar. Mutu pembelajaran dilihat dari bagaimana proses kegiatan belajar

⁶⁹Fadilah, “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.”

⁷⁰Suryadi, “Hadits: Sumber Pemikiran Tujuan Pendidikan.”

⁷¹Ardela, “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di Sma Negeri 32 Jakarta.”

mengajarnya di kelas. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dipusatkan pada keaktifan siswa.

4. Pengelolaan fasilitas

Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu lulusan, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Menurut Suryadi, aspek-aspek yang memberikan pengaruh dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (pendidikan sekolah) meliputi:

- 1) Alat Peraga/alat praktik
- 2) Laboratorium
- 3) Perpustakaan
- 4) Ruang keterampilan
- 5) Ruang UKS
- 6) Ruang OR.
- 7) Ruang Kantor
- 8) Ruang BP
- 9) Gedung dan Perabot.⁷²

5. Peningkatan Program Ekstrakurikuler

Menurut Mulyono, sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.

⁷²Suryadi, "Hadits: Sumber Pemikiran Tujuan Pendidikan."

- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugur, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.⁷³

Demikian dapat disimpulkan bawa program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan yang disediakan disekolah.

Pihak sekolah ketika ingin menerapkan strategi dia melihat kondisi yang ada. Seperti yang pertama, dia melihat bahwasanya kebutuhan perguruan tinggi atau standar kelulusan itu meningkat sehingga hal tersebut yang membuat kepala sekolah untuk mengambil tindakan . Adapun strategi-strategi yang sudah diambil oleh kepala SMAN 6 Sidrap mencangkup:

⁷³Ardela, “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di Sma Negeri 32 Jakarta.”

1. Bagaimana sekolah menerapkan sistem poin kepada siswa

Guna sistem poin disini yaitu agar supaya kedisiplinan siswa bisa meningkat karna dengan menggunakan sistem poin tersebut siswa sudah tidak berani lagi melakukan suatu pelanggaran karna apabila pelanggaran tersebut dilanggar maka poin siswa tersebut akan berkurang dan hal tersebut tentunya berpengaruh oleh nilai nilai siswa tersebut.

2. Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru guna meningkatkan kompetensi dan mutu tenaga pendidik.

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu penentu faktor keberhasilan dalam meningkatkan mutu sebuah sekolah. Hal ini dilihat dari banyaknya sumber daya manusia yang berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya

3. **Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 6 Sidrap**

PNS		HONORER		JUMLAH
L	14	L	3	17
P	13	P	15	28
JML	27		18	45

4. Sumber: Daftar Nama Guru dan Pegawai TU/Karyawan SMAN 6 Sidrap,
Juli 2023

Peningkatan mutu melalui peningkatan tenaga pendidik juga merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan, karena guru merupakan ujung tombak yang ada di sekolah yang selalu aktif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya guru haruslah

memiliki kompetensi sebagai berikut, yaitu: kompetensi profesionalisme, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi individual.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas dari kompetensi tersebut sekolah haruslah melakukan suatu program atau pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas dari guru itu sendiri, memberikan apresiasi terhadap kinerja dan loyalitas dari seorang guru, dan memberikan suatu fasilitas yang menunjang untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sehingga dari kesimpulan ini, nantinya sekolah dapat meningkatkan mutu dari aspek tenaga pendidik.

5. Mengadakan ekstrakurikuler yang dimana, menyeimbangkan antara akademis dan non akademis.

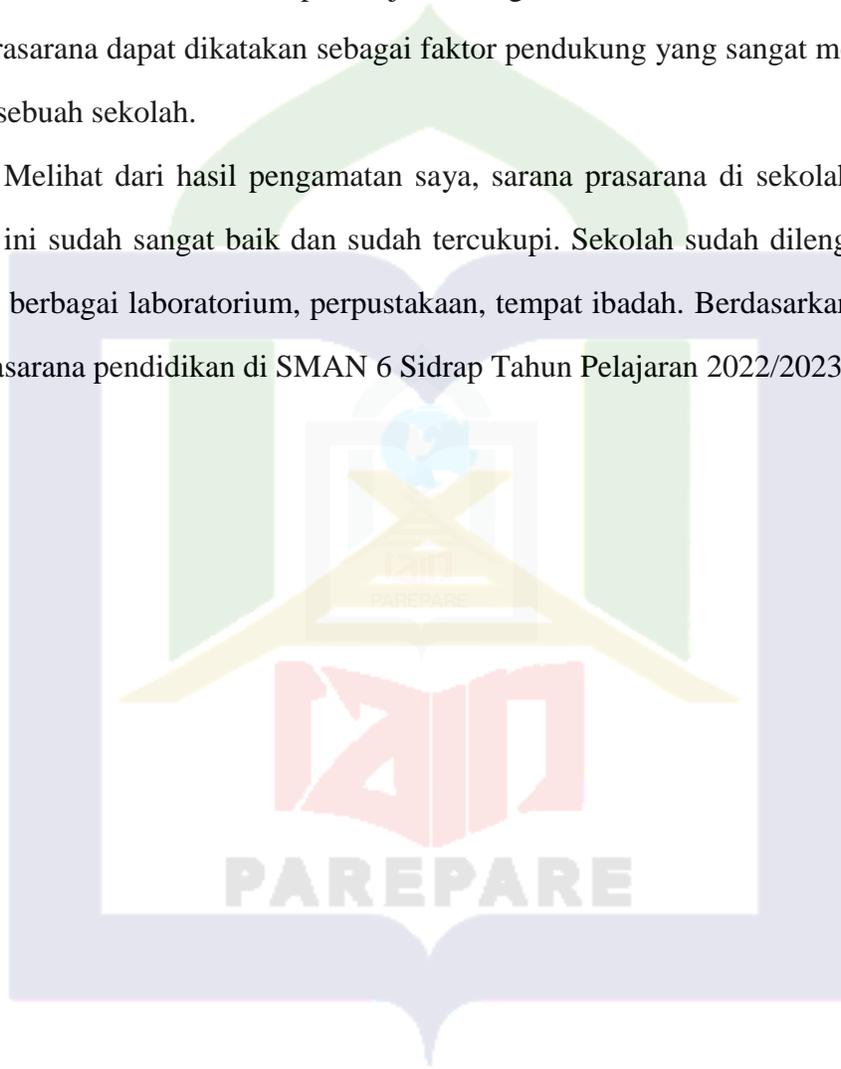
SMAN 6 Sidrap dalam mengadakan ekstrakurikuler untuk akademisnya proses pembelajaran dilaksanakan di pagi hari dan non akademis itu pada sore hari. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peserta didik dapat menyalurkan hobi, mengetahui dan mengembangkan bakatnya. Hal ini dapat menjadi bekal peserta didik menggunakan bakat yang dimiliki untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga dapat berprestasi dalam bidang non akademik.

6. Melengkapi sarana dan prasarana

Pengelolaan fasilitas harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas ini sebagai penunjang dalam pembelajaran. Siswa terbantu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memudahkan pembelajaran. Terlebih jika jumlah peserta didik dan fasilitas telah sesuai. Sekolah harus bisa mengelolanya dan melengkapi fasilitas bila mana ada yang harus di lengkapi.

Keadaan sarana dan prasarana merupakan fasilitas utama yang harus dimiliki oleh sekolah untuk menunjang proses terselenggaranya pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan akademik maupun non akademik di sekolah tidak dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai faktor pendukung yang sangat mempengaruhi mutu sebuah sekolah.

Melihat dari hasil pengamatan saya, sarana prasarana di sekolah , SMAN 6 Sidrap ini sudah sangat baik dan sudah tercukupi. Sekolah sudah dilengkapi dengan adanya berbagai laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah. Berdasarkan data sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 6 Sidrap Tahun Pelajaran 2022/2023.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

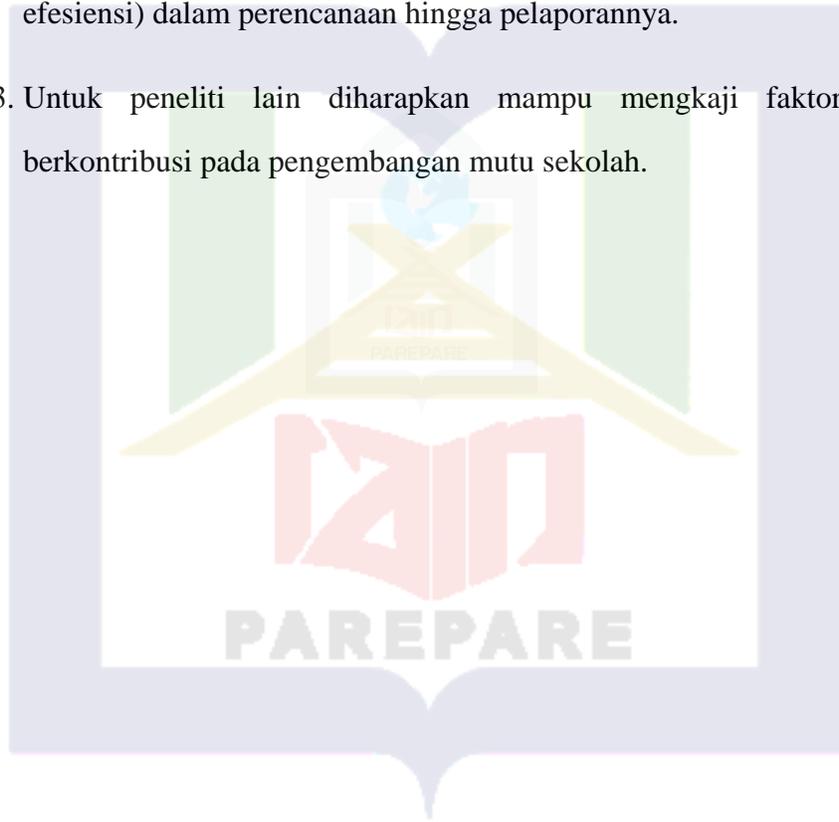
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMAN 6 Sidrap” baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun standar lulusan yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap yaitu, Pengetahuan, harus sama dengan KKM atau lebih, minimal KKM 70, Keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut, Sikap yang menunjukkan kemampuan yang menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhatul karimah.
2. Adapun yang menghambat peningkatan mutu lulusan di SMAN 6 Sidrap yaitu, dari segi guru yang kurang profesional dalam proses pembelajaran, kemudian dari segi siswa yang masih kurang disiplin dalam pembelajaran
3. Strategi yang ditetapkan oleh SMAN 6 Sidrap dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu kepala sekolah menerapkan sistem poin untuk melihat kedisiplinan siswa, kedua melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya, mengadakan ekstrakurikuler di sore hari untuk siswa-siswa pada bidang yang disukai, dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana agar proses kegiatan disekolah berjalan dengan efektif.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan program yang lebih baik agar kualitas mutu pendidikan di SMAN 6 Sidrap agar dapat maju dan berkembang
2. Untuk tenaga pendidik dan maupun kependidikan yang diamati untuk mengelola suatu program dan dapat memanfaatkan anggaran biaya sebaik dan semaksimal mungkin dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan (keterbukaan, responsibilitas, efektivitas, dan efisiensi) dalam perencanaan hingga pelaporannya.
3. Untuk peneliti lain diharapkan mampu mengkaji faktor lain yang berkontribusi pada pengembangan mutu sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al'Karim

- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 2003.
- Ahmad, Suryana. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, 2017
- Ardela, Rizky. "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di Sma Negeri 32 Jakarta," 2021.
- Darmawan, Mahrus. "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan," September 2019.
- Dewi, Frischa Bunga Permata. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Dalam Excellent Di MTs Negeri 02 Brebes," 2019.
- E-issn, Volume Nomor P-issn. "Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies" 2021.
- Fadilah, Nur. "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.," 2019.
- Firila, Dina Fanny, *et al.*, eds. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Dengan Analisis Swot Di Sdit Bina Insani Semarang." *Uin Raden Fatah Palembang*, 2019.
- Francis, D.A.I. "Solving the Problem of Poor Quality of University Graduates in Nigeria-A Proposed Holistic Approach." *British Journal of Education*, 2015.
- Husnaini, Usman. "Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, dan Praktik". Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019.
- ICES. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan," 2021.
- Idzhar, Ahmad, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Office*, 2016.
- Ihsan Imami, Asih. "Pembelajaran Matematika Menggunakan." *Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, 2015.
- Iskandar, Uray. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2013.
- Juniarti, Elvi, *et al.*, eds, 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research*.

- Komariah, Aan. "*Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*." Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustaimil Khoirin, 2019. "Metode Penelitian Kualitatif".
- Latifa, Husien, "Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional", (*Yogyakarta: Pustaka Baru Press*, 2017).
- Mahaza. 2015. "Islamic Leadership and Maqasid Al-Shari'ah: Reinvestigating The Dimensions of Islamic Leadership Inventory (ILI) Via Content Analysis Procedures." *International E-Journal of Advances in Social*.
- Nazarudin. *Manajemen Startegik*. Noer Fikri Offset, 2020.
- Nisa. Walda Isna. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen", *ResearchGate: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2018.
- Putri, Arpini. "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kunci Sukses Kepala Sekolah." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2019.
- Rahman, Aulia. "Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan." *Adiba: Journal of Education* , 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d. Intro (PDF Drive)*. Bandung Alf, 2011.
- Sulaiman, Mursalin "peranana Guru dalam melaksanakan manajemen kelas di gugus bungong sulanangan kecamatan syiah Kuala kota banda aceh", *jurnal Nasional*, 2017.
- Supardi. "*Kinerja Guru*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suriono, Zuhud, Universitas Islam Negeri Sumatera. "*ALACRITY: Journal Of Education*" 2021.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Hadits: Sumber Pemikiran Tujuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 9, 2011.
- Sutriani, Elma dan Rika Octaviani. "*Keabsahan Data (Kualitatif)*." *INA-Rxiv*, 2019.
- Sutrisno, Hadi, "Metodologi Research," (*Yogyakarta: Andi Offset*), 1995.
- Suud, Muh. "Kepemimpinan Sekolah Transformatif." *Jurnal Riset Manajemen* , 2014.
- Tanzeh, Ahmad. "*pengantar Metode Penitian*." Yogyakarta: Teras, 2009.

- Torlak and Kuzey, 2019. "leadherseap, Job satisfaction and performace link in private education institutes of Pakistan" *International Journal of productivity and Perfomance Management*.
- Tribus, Myron. *Total Quality Management in Education. Developing Quality Systems in Education*, 2010.
- Wagiran. "Metodologi Penelitian Pendidikan." (Yogyakarta: Deepublish), (2019).
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., eds. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: SK Judul


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3235 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
2. Nureli Ramli, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Kurnia
NIM : 19.1900.053
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Analisis SWOT di SMAN 6 Sidrap

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 29 Agustus 2022

Dekan,

Zulfah



Lampiran 2 : Instrumen dan hasil wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : KURNIA
NIM/PRODI : 19.1900.053/MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI
SMAN 6 SIDRAP

PEDOMAN WAWANCARA

MUTU LULUSAN DI SMAN 6 SIDRAP

a. Pedoman Wawancara Untuk Kepala sekolah/pihak sekolah

1. Bagaimana standar mutu yang baik?

2. Apakah ada program yang Bapak buat sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan tersebut?
3. Bagaimana cara Bapak membangun motivasi dan semangat kepada warga sekolah untuk mencapai tujuan peningkatan mutu?
4. Siapa saja yang bapak libatkan dalam perumusan Standar kompetensi lulusan?
5. Berapakah target siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri pak? Dan apakah siswa yang diterima sudah mencapai target?
6. Apakah ada program khusus sekolah dan tindak lanjut sekolah dalam menunjang siswa untuk dapat masuk dan lulus perguruan tinggi negeri?

b. Pedoman Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah prestasi siswa SMAN 6 Sidrap di bidang akademis?
2. Apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa?
3. Faktor-faktor internal apa saja yang mempengaruhi prestasi akademik siswa?
4. Apa saja program kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi siswa nya?
5. Apakah program tersebut sudah berjalan dengan efektif?
6. Bagaimana menyeimbangkan antara akademis dan non akademis?
7. Kalau untuk kasus anak yang biasa saja dalam hal akademik dan non akademik bagaimaa cara menanganinya?

c. Pedoman Wawancara untuk guru

1. Apa latar belakang dari kualifikasi pendidikan? dan apakah bapak/ibu mengajar sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan?
2. Apakah mutu tenaga pendidik itu perlu ditingkatkan? dan apa alasannya?
3. Adakah strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan mutu tenaga pendidik?
4. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam proses penyusunan atau implementasi strategi peningkatan mutu tenaga pendidik?

5. Apakah sekolah memberikan kesempatan yang luas untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan-pelatihan? Apakah bapak/ibu sudah mendapat pelatihan tersebut?
6. Apakah guru di SMAN 6 sidrap berkontribusi dalam peningkatan mutu lulusan? dan apakah berhasil dalam meningkatkan mutu lulusannya?
7. Kurikulum apa yang digunakan di SMAN 6 Sidrap?
8. Apa model-model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran ? dan apakah ada pengembangan variatif dari model-model pembelajarannya?
9. Bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran yang baik untuk siswa?
10. Adakah sarana dan prasarana penunjang untuk guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
11. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMAN 6 Sidrap ini?
12. Dari pandangan bapak/Ibu, strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan program peningkatan mutu lulusan?

Pedoman Wawancara Untuk siswa

1. Menurut kamu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 6 Sidrap?
2. Menurut kamu, bagaimana kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan para siswa?
3. Menurut kamu apakah guru di SMAN 6 Sidrap sudah menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang baik?
4. Apakah sekolah telah melengkapi sarana pendidikan seperti kebutuhan ruang kelas, ruang komputer dan ruang belajar lainnya?
5. Apakah sekolah telah melengkapi prasarana pendidikan seperti perpustakaan, masjid, lapangan olahraga dan prasarana penunjang lainnya?
6. Apakah siswa dibebaskan untuk memilih jenis program ekstrakurikuler yang tepat?
7. Menurut kamu yang kamu tahu dari tahun-tahun sebelumnya, Apakah di sekolah ini banyak siswa yang lulus ke perguruan tinggi negeri?

d. Pedoman Wawancara Untuk siswa

1. Menurut kamu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 6 Sidrap?
2. Menurut kamu, bagaimana kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan para siswa?
3. Menurut kamu apakah guru di SMAN 6 Sidrap sudah menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang baik?
4. Apakah sekolah telah melengkapi sarana pendidikan seperti kebutuhan ruang kelas, ruang komputer dan ruang belajar lainnya?
5. Apakah sekolah telah melengkapi prasarana pendidikan seperti perpustakaan, masjid, lapangan olahraga dan prasarana penunjang lainnya?
6. Apakah siswa dibebaskan untuk memilih jenis program ekstrakurikuler yang tepat?
7. Menurut kamu yang kamu tahu dari tahun-tahun sebelumnya, Apakah di sekolah ini banyak siswa yang lulus ke perguruan tinggi negeri?

Lampiran 3: surat rekomendasi penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 Telp (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3219/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023 18 Juli 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Kurnia
Tempat/Tgl. Lahir	: Uluale, 23 Desember 2000
NIM	: 19.1900.053
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Uluale, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di SMAN 6 Sidrap**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. Zulfa, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4 : surat izin dari PTSP


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 373/IP/DPMTSP/7/2023

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **KURNIA** Tanggal **20-07-2023**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROVINSI SULAWESI SELATAN** Nomor **21617/S.01/PTSP/2023** Tanggal **20-07-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **KURNIA**
ALAMAT : **LINGG. I ULUALE, KEL. ULUALE, KEC. WATANG PULU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMAN 6 SIDRAP "**

LOKASI PENELITIAN : **SMAN 6 SIDRAP**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **20 Juli 2023 s.d 20 Agustus 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 20-07-2023




Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- KEPALA SEKOLAH SMAN 6 SIDRAP
- WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS IAIN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL

Lampiran 5 : surat izin meneliti


PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV
UPT SMA NEGERI 6 SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 69 A Bujur, Kelurahan Anewa, Kecamatan Watang Paha, Kabupaten Sidrap, Kode Pos 91661

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/ 192.a-UPT SMA.06 / SDR / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: H.MUHAMMAD ARIF, S. Pd, M. Si
NIP.	: 196908061993011001
Pangkat/Gol.	: Pembina Tk. 1/ IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPT SMA Negeri 6 SIDRAP

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: KURNIA
NIM	: 19.1900.053
Program Studi	: Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Yang tersebut namanya diatas, diterima untuk melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 6 Sidrap dari tanggal 20 Juli 2023 sampai tanggal 20 Agustus 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 21 Juli 2023
Kepala UPT SMA Negeri 6 Sidrap

H. MUHAMMAD ARIF, S. Pd, M. Si
Pangkat: Pembina Tk. 1
NIP. 196908061993011001

PAREPARE

Lampiran 6: Surat selesai meneliti


PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV
UPT SMA NEGERI 6 SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 69 A Bojale, Kelurahan Arawa, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kode Pos 91661

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :422/ 195-UPT SMA.06 / SDR / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: H. MUHAMMAD ARIF, S. Pd., M. Si
NIP	: 196908061993011001
Pangkat/Gol.	: Pembina Tk. 1/ IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPT SMA Negeri 6 SIDRAP

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: KURNIA
Nim	: 19.1900.053
Program Studi	: Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian pada UPT SMA Negeri 6 Sidrap dari tanggal 20 Juli 2023 s/d 20 Agustus 2023 dengan judul penelitian "**STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMA Negeri 6 Sidrap**"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 21 Juli 2023
Kepala Sekolah


MUHAMMAD ARIF, S. Pd., M. Si
Pangkat/ Pembina Tk. 1
NIP. 196908061993011001

Lampiran 7: Profil Sekolah

Profil Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: H. Muhammad Arif, S.Pd., M.Si
Nama Sekolah	: SMAN 6 Sidrap.
NPSN	: 403055469
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
RT/RW	: 1/1
Kode Pos	: 91661
Kelurahan	: Arawa
Kecamatan	: Kec. Watang Pulu
Kabupaten/Kota	: Kab. Sidenreng Rappang
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan.
Akreditasi	: A

4. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 6 Sidrap.

Visi :

Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa, berbudaya, berkarakter, berwawasan luas dan peduli lingkungan.

Misi:

- Mengembangkan dan menerapkan kapasitas warga sekolah dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif melalui penggunaan IPTEK dan lingkungan untuk meraih prestasi yang optimal.
- Menumbuh kembangkan dan mengamalkan ajaran agama yang di anut untuk kehidupan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- Melaksanakan pembelajaran “pendidikan Cinta Lingkungan” bagi seluruh warga sekolah dan ikut serta dalam aksi pelestarian lingkungan dalam dan luar sekolah.

Lampiran 8: Poin pelanggaran Tata Tertib Peserta didik**PRILAKU**

No.	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1	Tidak membawa buku sesuai jadwal	2
2	Parkir di luar area parkir (sekolah)	2
3	Bermain HP pada waktu KBM	2
4	Membawa mobil ke sekolah	4
5	Mengganggu ketenangan KBM	2
6	Bertindak tidak sopan kepada teman	4
7	Mencoret/merusak dinding, meja, pagar dan sarana sekolah	10
8	Mengancam / mengintimidasi	10
9	Membawa / merokok di sekolah	10
10	Merusak berat sarana / prasarana sekolah	16
11	Mencuri di lingkungan sekolah	20
12	Bertindak tidak sopan / melecehkan guru	20
13	Berjudi di areal sekolah	30
14	Membawa senjata tajam, senjata api dan sebagainya	30
15	Memalsu tanda tangan guru	30
16	Berkelahi di lingkungan sekolah	30
17	Membawa / mengedarkan miras, VCD porno, buku porno	40
18	Terlibat tawuran antar sekolah	40
19	Berprilaku jorok dan asusila	40
20	Terlibat tindak pidana kriminal	100
21	Hamil	100

KERAJINAN

No	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1	Datang terlambat ≤ 15 menit	2
2	Tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tanpa keterangan	2
3	Tidak melaksanakan tugas piket	2
4	Meninggalkan kelas tanpa ijin	2
5	Tidak mengikuti upacara	2
6	Datang terlambat 16 s/d 45 menit	3
7	Tidak mengerjakan tugas PR	3
8	Datang terlambat di atas 45 menit	4
9	Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin/bolos	4
10	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	6

KERAPIAN

No	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1	Tidak memasukkan baju	1
2	Seragam / atribut tidak lengkap atau tidak sesuai (topi,baju, kaos dalam, jas, dasi, name tag, ikat pinggang,celana,kaos kaki,sepatu) kelipatan sesuai jumlah atribut	2
3	Rambut tidak diikat/terurai tidak rapi (putri)	4
4	Berambut gondrong menutupi daun telinga, alis dan kerah leher (putra)	4
5	Bertindik (bagi peserta didik putra)	8
6	Bersolek berlebihan	8
7	Menggunakan cat rambut selain hitam, cat kuku	10
8	Pakaian transparan (bagi peserta didik putri)	10
9	Bertatto	100

Lampiran 10: Proses wawancara bersama Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum, Guru, dan Siswa.









BIODATA PENULIS



Penulis bernama Kurnia salah satu mahasiswa IAIN yang lahir pada tanggal 23 Desember 2000 Uluale, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang anak dari pasangan Bapak Abidin Pide dan Ibu Hj. Jumaini merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak 5 tahun ke jenjang Taman Kanak-kanak di Dharma Wanita Uluale dan lulus pada tahun 2007. Setelah selesai dari pendidikan TK penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Arawa dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Watang Pulu dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 6 Sidrap dan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di IAIN parepare. Penulis mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis menyusun skripsi dengan judul **“STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMA NEGERI 6 SIDRAP”**

